

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Annisa, 2022).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan ketrampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu secara terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia (Munadlir, 2016). Didalam sekolah perpustakaan juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran, perpustakaan sekolah mempunyai tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan atau membina minat anak untuk manarik minat dalam membaca. Perpustakaan sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku, dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal(Widiyasa, 2007).

Tujuan adanya perpustakaan yaitu untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Namun tidak sama dengan perpustakaan pada umumnya perpustakaan sekolah tujuan utamanya adalah membaca untuk belajar atau menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pemakai fasilitas perpustakaan sekolah yaitu orang yang berada di lingkungan sekolah tersebut baik itu siswa atau tenaga pendidik(Prihartata, 2015).

Dalam hal ini pemerintah tidak melupakan pengembangan perpustakaan, bentuk perhatian pemerintah terhadap perpustakaan diwujudkan dalam Undang-Undang yaitu Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 . Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Kepustakawanan dalam tulisan ini merupakan ilmu perpustakaan dan praktik dalam penyelenggaraan perpustakaan(Yuliani et al., 2019).

Manajemen dalam perpustakaan dapat dibicarakan dengan mendalangi, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mempengaruhi pekerjaan pegawai atau pustakawan, membuat dan melaksanakan perintah pustakawan untuk mencapai tujuan perpustakaan (Hermawan et al., 2020). Minat membaca menjadi suatu permasalahan di lingkungan masyarakat karena keinginan membacanya masih rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat studi awal di perpustakaan, perpustakaan beroperasi seperti pada umumnya, perpustakaan sekolah digunakan oleh seluruh masyarakat sekolah mulai dari murid, guru, dan tenaga pendidikan MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon. Petugas perpustakaan menjalankan fungsinya melayani semua pengguna perpustakaan mulai dari peminjaman buku, pengembalian buku, hingga pemeliharaan buku. Namun perpustakaan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon masih terdapat permasalahan yang timbul dalam pengelolaan perpustakaan yaitu dari segi fasilitas dan pelayanannya. Seperti pengelolaan perpustakaan yang masih dilakukan secara manual belum menggunakan cara digital, penataan koleksi pustaka yang kurang rapih, fasilitas sarana dan prasana yang ada di perpustakaan belum dikelola secara optimal.

Selain itu beberapa siswi di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon mereka menyatakan bahwa mereka lebih senang menghabiskan waktu luangnya untuk jajan ke kantin yang berada dekat dengan perpustakaan sekolah, malas, bahkan banyak sekali siswa yang belum pernah ke perpustakaan dan lebih mencengangkan lagi saat mereka bertanya ke perpustakaan itu buat apa? Apa yang dapat dikerjakan di sana? Mereka lebih memilih waktunya dihabiskan untuk melakukan hal yang lain dari pada tidak jelas ke perpustakaan.

Peneliti melihat kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu kosong untuk membaca atau mencari referensi di perpustakaan, seperti ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar. Minat kunjung siswa masih dikatakan kecil, hanya sebagian siswa yang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk

membaca atau meminjam buku bacaan, sedangkan selebihnya banyak siswa yang hanya berkunjung ke perpustakaan jika mendapat tugas pelajaran saja.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat kunjung siswa ke perpustakaan Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan fungsi perpustakaan yang belum optimal.
2. Fasilitas perpustakaan yang masih belum diperhatikan.
3. Siswi kurang memiliki minat terhadap membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti paparkan diatas, untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup dan fokus dari masalah ini, peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat kunjung siswa ke perpustakaan dikelas X MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik manajemen perpustakaan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon?
2. Seberapa baik Minat kunjung ke perpustakaan siswa di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon?
3. Sejauh mana pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat kunjung siswa ke perpustakaan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui manajemen perpustakaan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon
2. Mengetahui minat kunjung siswa ke perpustakaan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon
3. Mengetahui pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat kunjung siswa ke perpustakaan di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah kualitas perpustakaan.
2. Bagi pustakawan, Diharapkan penelitian dapat menambah masukan guna perbaikan pengelolaan perpustakaan agar kedepannya dapat lebih maju, lebih meningkatkan kualitas layanan yang efektif dan efisien dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maupun masyarakat sekolah lainnya. Juga sebagai masukan untuk semua perangkat MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.
3. Bagi siswa di MANU Putri Buntet Pesantren Cirebon, Menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar berusaha meningkatkan kuantitas baca siswa.
4. Bagi peneliti, Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa, serta suatu latihan bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah sehingga nanti apabila peneliti terjun kelapangan pekerjaan pendidikan dan muncul masalah tersebut maka peneliti dapat menyikapinya dengan tepat.